# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Masalah gangguan pada tumbuh kembang anak semakin sering dijumpai belakangan ini. Contohnya seperti keterlambatan perkembangan motor halus dan kasar, berbicara, kognisi, personal, kemampuan melakukan aktifitas sehari-hari, serta sosial. Semakin lama jumlah anak yang mengalami gangguan tersebut semakin bertambah. Dibuktikan dengan data yang didapatkan dari penelitian di klinik khusus tumbuh kembang (KKTK) RSAB Harapan Kita dari Januari 2008 hingga Desember 2009. Dari penelitian tersebut diketahui terdapat 30,9% dari 604 pasien baru (187 pasien) yang mengalami keterlambatan perkembangan umum (Tjandrajani, 2012).

Diantara beberapa jenis keterlambatan perkembangan umum, keterlambatan bicara termasuk sebagai salah satunya. Data yang diperoleh dari penelitian di KKTK RSAB Harapan Kita, sebanyak 44 anak (46,81%) mengalami gangguan dalam bicara seperti gagap, dan tidak dapat mengucapkan kalimat secara kompleks.

Dari hasil penelitian yang terjadi pada seorang siswa kelompok A di RA Miftahul Huda Kota Batu adalah anak mengalami gangguan perkembangan berbahasa seperti kesulitan bertanya, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain dan kesulitan dalam bernyanyi. Anak juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan kepada Guru atau teman sehingga cenderung bersikap pasif di dalam kelas. Anak kesulitan mengikuti ritme pembelajaran di kelas karena selalu tertinggal dengan teman-temannya, anak terlihat bersikap panik, gugup dan cemas saat mengikuti pembelajaran di kelas. Guru harus memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak berani menyampaikan maksud yang diinginkan (Minayu, 2016).

Perkembangan merupakan perubahan psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan menuju kedewasaan. Kemampuan bahasa merupakan kombinasi seluruh sistem perkembangan anak. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku (Widyastuti, 2008).

Perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan untuk menyebutkan beberapa gambar, menyebutkan satu sampai dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan beberapa kata, mengerti beberapa kata sifat, menggunakan bunyi untuk mengidentifikasikan objek, orang, dan aktivitas, menirukan berbagai bunyi kata, memahami arti larangan, serta menunjukkan respons terhadap panggilan dari anggota keluarga dekat (Andriana, 2011).

Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya, anak yang tinggal dalam lingkungan yang memberikan rangsangan cenderung memiliki perbendaharaan kata yang lebih kaya. Pada anak umur 4-5 tahun dapat mengalami kesulitan dengan kata yang lebih kompleks (Sacharin, 1996).

Menurut Covey terdapat 4 peran orang tua (Yusuf, 2009), antara lain sebagai model, mentor, organisator, dan educator. Peran orang tua dalam memberikan perhatian dan mendidik anak juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak pada perkembangan bahasanya (Soetjiningsih, 1998).

Orang tua memang dituntut perannya dalam proses perkembangan bahasa anak. Bila sekarang anak masih dalam fase egosentris dalam perkembangan bahasanya, tak perlulah orang tua melancarkan kritik atau melakukan koreksi. Sebab, cara itu hanya akan membuat anak tidak berani berbicara. Padahal, berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam hidup manusia.

Menurut NCHS (National Center for Health Statistic) berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada palatum) angka kejadiannya 0,09% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak usia 5 sampai dengan 14 tahun. Berdasarkan hal ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4% sampai dengan 5% (Gunawan, 2011).

 Hasil survey pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada kepala sekolah TK Tunas Rimba Jl. Kepundung No. 10A Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang pada perkembangan bahasanya didapatkan keterlambatan bahasa yang seharusnya dapat dicapai umur 4-5 tahun yaitu 1 anak dan pada usia 6 tahun yaitu 1 anak. Masalah tersebut baru muncul pada tahun ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti satu anak tersebut tampak pendiam, tidak terlihat memulai pembicaraan dengan temannya, dan belum mampu mengucapkan kata-kata apabila tidak diberi contoh. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua tersebut mengatakan anak tersebut tidak diberi stimulasi sejak berusia 2 tahun. Maka dibutuhkan peran orang tua untuk membantu dan membimbing meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan menerapkan 4 peran.

 Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan kajian tentang Gambaran Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun yang Bersekolah di TK Tunas Rimba Kota Malang.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Tunas Rimba Kota Malang?

## Tujuan

### Tujuan Umum

Mengetahui peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran orang tua sebagai model pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.
2. Mengidentifikasi peran orang tua sebagai mentor pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.
3. Mengidentifikasi peran orang tua sebagai organisator pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.
4. Mengidentifikasi peran orang tua sebagai educator pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

### Manfaat Penelitian

* + 1. Manfaat Praktis
1. Bagi Orang Tua/Masyarakat

Menjadikan informasi tentang peran orang tua sehingga lebih tepat dalam merencanakan perkembangan bahasa anaknya.

1. Bagi Pelayanan Kesehatan/Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kesehatan anak melalui keeikutsertaan orang tua dalam membantu perkembangannya.

1. Bagi Lahan Pendidikan

Memberikan pengetahuan tentang peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

* + 1. Manfaat Teoritis
			1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan teori khususnya penelitian yang didapat pada perkuliahan.

* + - 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.